

**PERSEPSI MASYARAKAT MISKIN TERHADAP PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KEMISKINAN (STUDI DI DESA
SUBULUSSALAM KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA
SUBULUSSALAM)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ELSA ANDRIANI
NIM. 200402091
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islami

Oleh

ELSA ANDRIANI
NIM. 200402091


Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001


Muhammad. Yusuf, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
ELSA ANDRIANI
NIM. 200402091
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 15 Januari 2025
15 Rajab 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Ismiati, M. Si., PhD.

NIP. 1974072220071022001

Sekretaris,



Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA

NIDN. 2106048401


Penguji I,



Drs. Mendi Nk, M. Kes

NIP. 196108081993031001

Penguji II,



Jumi Adela Wardiansyah, M.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Elsa Andriani
Nim : 200402091
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Desember 2024
Yang Menyatakan




Elsa Andriani
NIM: 200402091

AR - RANIRY

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial kemasyarakatan yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota, berbagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah salah satu cara penanggulangan kemiskinan yaitu melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar terhindar dari kondisi kemiskinan. Tujuan penelitian: untuk mengetahui persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) dan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 9 (Sembilan) responden. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) Persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) masyarakat menganggap bahwa program keluarga harapan sebagai sumber bantuan bagi warga miskin. Penyaluran Dana bantuan membawa manfaat positif yang sangat terasa dalam meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan dan meningkatkan finansial serta pendapatan masyarakat. (2) Pandangan masyarakat miskin tentang kemiskinan yaitu keterbatasan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan ekonomi (sandang, pangan, papan) pendidikan dan kesehatan dengan pendapatan rendah.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidanya-Nya, serta memberikan kesehatan dan keberkahan umur. Shalawat dan salam kepada jujungan Nabi Muhammad Saw yaitu sosok yang telah memperkenalkan kita kepada ajaran yang benar, membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan Salam juga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan semua sahabat beliau.

Dengan izin Allah serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islami, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul **“Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Kemiskinan (Studi Di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)”** proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna sejak awal hingga akhir penulisan skripsi. Maka penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Penghargaan saya teristimewa kepada Ayah Herman dan Ibunda Sariani tercinta, kepada abang saya Kardova S,Sos dan kakak saya Maulina S.pd.i beserta keluarga besar saya terimakasih telah memberikan do'a yang tulus, dukungan, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan samapai saat ini. Saya hanya mampu mengucapkan ribuan terimakasih, semoga pencapai ini dapat membahaiakan keluarga saya khususnya orang tua.
2. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad. Yusuf, S.Sos.I., MA. Selaku pembimbing kedua. Terimakasih telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dengan sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Jarnawi S.Ag., M.Pd. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan serta mendidik penulis
4. Kepada kepala Desa Subulussalam, dan masyarakat Desa subulussalam,kecamatan simpang kiri kota subulussalam yang

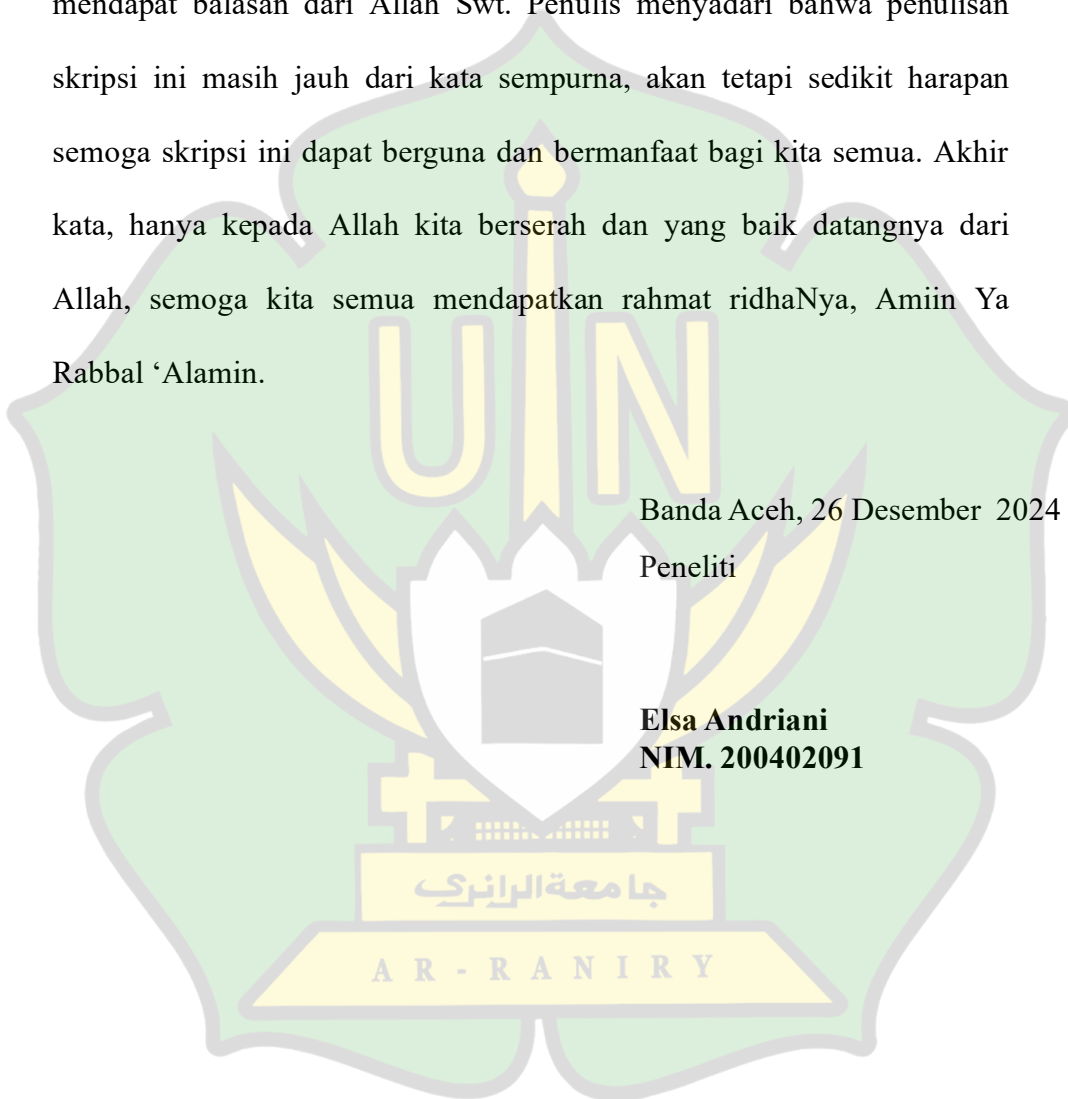
telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah dan yang baik datangnya dari Allah, semoga kita semua mendapatkan rahmat ridhaNya, Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 26 Desember 2024

Peneliti

Elsa Andriani
NIM. 200402091



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Oprasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Persepsi Masyarakat	13
1. Persepsi masyarakat	13
2. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat	18
3. Proses Terjadinya Persepsi Masyarakat	20
C. Program Keluarga Harapan (PKH)	22
1. Pengertian Program keluarga Harapan	22
2. Tujuan Program Keluarga Harapan	23
3. Hak dan Kewajiban Peserta (PKH).....	24
4. Kriteria Penerima Manfaat Keluarga Harapan (PKH).....	25
D. Kemiskinan	26
1. Pengertian Kemiskinan	26
2. Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macam Kemiskinan.....	27
3. Faktor-Faktor Tumbuhnya Kemiskinan	28
4. Dampak Kemiskinan	31
5. Kemiskinan Dalam Pandangan Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian dan Teknik Sampel	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulusslam	41
2. Visi dan Misi Desa Subulussalam	42
3. Stuktur Organisasi Pemerintahan Gampong Subulussalam.....	43

4. Jumlah Penduduk Desa Subulussakam.....	44
5. Keadaan Ekonomi Penduduk	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH)	46
2. Apa Pandang Masyarakat Tentang Kemiskinan Didesa Subulussalam	50
C. Pembahasan Data Penelitian	54
1. Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH).....	53
2. Pandang Masyarakat Tentang Kemiskinan Didesa Subulussalam	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Subulussalam 44

Table 4.2 Jenis Mata Pencahrian Penduduk Desa Subulussalam 45



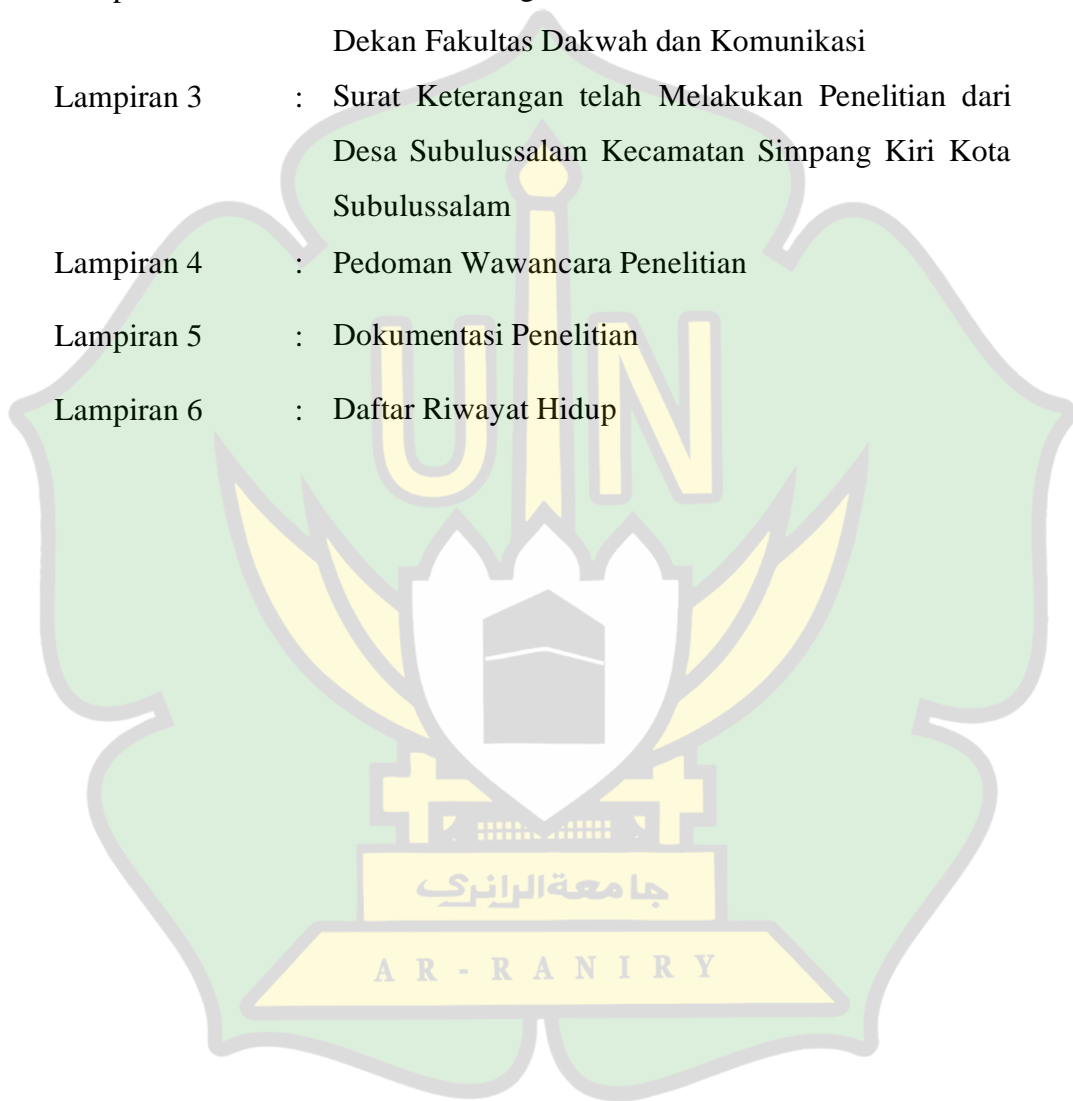
DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi pemerintahan Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.....	43
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.¹

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah juga menjadi pemicu tingginya angka kemiskinan. Tingkat pendidikan rendah ini terjadi akibat mereka dahulu tidak ada waktu untuk belajar guna membantu orang tua bekerja untuk menambah penghasilan. Karena tingkat pendidikan yang rendah ini, mereka tidak bisa memperoleh pekerjaan yang layak. Banyak diantara mereka menjadi buruh tani karena tidak mempunyai tanah atau pekerja kasar diluar pertanian.²

¹ Desi Pratiwi. “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Urusan”. Skripsi. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. 2020. hal. 1

² Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 205. Diakses 10 Oktober 2024

Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya sudah sangat jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai miskin dan mereka yang masuk golongan fakir, orang miskin adalah mereka yang tidak memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: Ayat 271 yang berbunyi:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيَكْفُرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: Ayat 271)*

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya Jika kamu memperlihatkan sedekah tersebut maka yang demikian itu merupakan suatu yang sangat baik dan di dalam ayat tersebut terdapat dalil yang menunjukkan bahwa memberi sedekah secara sembunyi sembunyi itu lebih baik dari pada menampak kanya karena yang demikian itu lebih jauh sikap riya namun menampakann sedekah itu bisa saja dilakuakn jika akan kendentangkan kemaslahatan dan dan kenjadi contoh bagi orang lain sehingga hal itu menjadi afdhal Sebagai ganti sedekah apabila sedekah itu dilakukan secara sembunyi sembunyi kalian akan memperoleh kebaikan berupa derajat yang tinggi dan di hapuskan sebagai kesalahan yang pernah kalian

lakukan. Allah mengetahui bahwa dia mengetahui segala perbuatan hamba hambanya di antara berupa kebaikan yang terdiri dari infak dan nadzar. Allah ta'ala menjamin bahwa dia akan memberikan balasan yang lebih banyak atas semua itu bagi mereka yang mengerjakannya untuk kencari keridhaan allah serta mengharapkan janji nya dia mengancam siapa yang tidak menaatinya menentang perintah nya mendustakan beritanya atau menyekutukanya denagn orang lain³

Masalah kemiskinan merupakan fenomena sosial kemasyarakatan yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Oleh karena itu berbagai upaya penanggulangannya telah dilakukan pemerintah melalui pelaksanaan berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan masyarakat miskin untuk mandiri, baik secara ekonomi, sosial maupun aspek kehidupan yang lain, sehingga memerlukan kebijakan yang komprehensif dan sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat miskin tersebut.⁴

³ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibbnu Katsir Juz 3 Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2008), hal. 685.

⁴ Munawar Noor, "Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kota Semarang)", *Jurnal Ilmiah (Online)*, E-Mail: Mn1020@Gmail. hal. 130. Diakses 11 Oktober 2024 dari <https://www.scribd.com/document/384275905/Penanggulangan-Kemiskinan-Di-Indonesia>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan yaitu melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program pemberian bantuan sosial (bansos) bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan balita dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Manfaat PKH saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka.⁵

Berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan bersifat langsung yaitu berupa program yang langsung diberikan kepada penduduk miskin, contoh; bantuan langsung tunai (BLT), raskin, sedangkan kebijakan tidak langsung, contoh; program jamkesmas, program IDT, BOS. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya namun kemiskinan tidak dapat dihilangkan seluruhnya, artinya

⁵ Mutiara, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)", Skripsi. Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Medan. 2021. hal. 4.

fenomena kemiskinan dengan mudah dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Salah satu penyebab utama kemiskinan di Desa subulussalam kecamatan simpang kiri adalah sumber daya manusia yang rendah, yang menyebabkan minimnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Rendahnya sumber daya manusia didorong oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan masalah ini menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Sebagian besar masyarakat di Desa Subulussalam lebih memilih bekerja sebagai petani dan buruh di usia muda.

Di desa subulussalam sejak adanya program penerimaan bantuan PKH masyarakat menganggap program bantuan ini suatu mata pencarian yang instan dan menganggap siapapun itu bisa mendapatkan bantuan PKH. sedangkan data kemiskinan di Desa Subulussalam masih tergolong rendah. Sebab dari masyarakat setempat ada yang masih memiliki lahan tanah perkebunan dan sawah sendiri. Dengan adanya PKH masyarakat jadi bergantung terhadap bantuan yang di berikan oleh pemerintah menurut masyarakat Desa Subulussalam siapapun berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Tanpa terkecuali padahal bantuan PKH ini di peruntukkan untuk keluarga kurang mampu yang tidak punya mata pencaharian sebagai sumber penghasilan tetap. Akan tetapi saat ini masyarakat memiliki persepsi atau pandangan bahwa semua masyarakat wajib terkena PKH. Persepsi masyarakat terhadap suatu obyek kurang lebih mempunyai persepsi yang sama. Kesamaan- kesamaan tersebut biasanya diwujudkan ke dalam pengakuan bersama

terhadap suatu obyek, misalnya memakai simbol, tanda-tanda, dan bahasa-bahasa verbal dan nonverbal yang sama.

Oleh karena itu, saya ingin mengetahui bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat Desa Subulussalam terhadap PKH dan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kemiskinan (Studi Di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) di Desa Subulussalam?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang kemiskinan di Desa Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) di Desa Subulussalam.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang kemiskinan di Desa Subulussalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah melalui pemeritahan desa agar lebih memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat serta mengambil tindakan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
2. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang perekonomian masyarakat khususnya tentang kemiskinan dan keadaan ekonomi masyarakat serta upaya untuk mengurangi kemiskinan yang ada.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Masyarakat

Dalam kamus Sosiologi dan Kependudukan persepsi ialah tanggapan daya memahami ataupun penglihatan.⁶ Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi persepsi ialah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.⁷

Bimo walgito menjelaskan pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya suatu proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut

⁶ Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2007), hal. 302. Diakses 10 Oktober 2024 Dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9347/1/RAHMI.pdf>.

⁷ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 358. Diakses 10 Oktober 2024 Dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9347/1/RAHMI.pdf>.

diteruskan oleh syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi oleh karena itu, proses persepsi tidak terlepas dari penginderaan, dan proses penginderaan tersebut merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. dan alat indera tersebut merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.⁸

Masyarakat adalah perkumpul hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Seperti yang didefinisikan oleh S.R. Steinmetz masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.⁹ sama halnya dengan Murtadha Murthahhari berpendapat bahwa masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat serta hukum-hukum yang khas, dan hidup bersamaan.¹⁰

Persepsi masyarakat terhadap suatu obyek merupakan landasan pokok bagi timbulnya perilaku dari masing-masing individu dalam setiap kegiatan. Makna positif dan negatif sebagai hasil persepsi masyarakat terhadap suatu obyek sangat tergantung dari bentuk dan proses interaksinya. Masing-masing individu

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000), hal. 53. Diakses 12 oktober 2024 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/Nurmeilita-Fdk.Pdf>.

⁹ Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

¹⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-137.

mempunyai persepsi yang berbeda dalam menanggapi suatu obyek. Kemudian masing-masing individu akan melakukan proses pertukaran persepsi di antara masing-masing individu. Proses pertukaran persepsi tersebut dapat berlangsung antara individu yang tergabung dalam komunitas tertentu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu di mana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu sehingga timbullah suatu persepsi masyarakat.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH. PKH merupakan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutuskan rantai kemiskinan antar generasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bantuan sosial, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).¹¹

¹¹ Kemensos Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021, hal. 7

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Dan yang dikategorikan berpendapatan ada tiga kategori pertama rentan miskin Rp582.932-Rp1.000.000/bulan yang kedua menengah Rp1.000.000-Rp4.825.000/bulan dan yang ketiga kaya Rp 4.825.000 dan selebihnya.¹² Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi yang dialami oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.¹³

¹² Bapennas, dikutip oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi* (online), Vol 22, No.2 (2014). Diakses 12 oktober 2024, hal. 2

¹³ Irfan Syaqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "*Ekonomi Pembangunan Syariah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 68

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak mampu mengembangkan kehidupannya sehingga akan menimbulkan kesengsaraan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Pertama, Linda Parwati. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Study Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian ini ditemukan adanya Kecemburuan sosial antara warga yang menerima program dan yang tidak menerima program. penerima manfaat yang tidak tepat sasaran, masyarakat penerima manfaat menjadi ketergantungan serta kurangnya sosialisasi pemerintah terkait pemahaman masyarakat akan tujuan dari program ini tersendiri. Masi banyak yang tidak faham akan tujuan dari program PKH ini tersendiri karena didalam program ini ada tujuan dan kualifikasi sendiri dari pemerintah untuk masyarakat penerima, akan tetapi warga disini hanya faham kalo program tersebut hanya sebatas bantuan bagi yang kurang mampu tanpa memperhatikan aspek kualifikasi tersebut.¹

¹ Linda Parwati. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Study Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”, Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018. Hal. 62

Kedua, Muhammad Yusuf. Jurusan Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Walisongo. Dengan Judul “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan di Suwawal Barat, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara sudah berjalan cukup baik, namun secara umum masih memerlukan peningkatan pengawasan terhadap KPM PKH dan penambahan tenaga pendamping Program Keluarga Harapan. Sosialisasi juga diperlukan khususnya kepada masyarakat miskin atau kurang mampu sehingga diharapkan tidak terjadi gesekan sosial antara penerima program dengan non penerima program.²

ketiga, Rahmi Suryana. Jurusan Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Study Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan yang ada di Bueng Simek yaitu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar, keadaan dimana masyarakat tidak memiliki rumah yang layak dihuni, kurangnya penghasilan, minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya pendidikan. Faktor penyebab kemiskinan dikarenakan rendahnya pendidikan, faktor keturunan dan

² Muhammad Yusuf. “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Molonggo Kabupaten Jepara”, Skripsi. Fakultas Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022. hal. 60

harga jual kebutuhan yang mahal. Peran pemerintah menanggulangi kemiskinan berupa memberikan dana desa, dana PKH, Raskin, dan juga memberikan sumur dan Wc umum untuk masyarakat yang tidak memilikinya. Kondisi keadaan rumah masyarakat Bueng Simek masih sangat memprihatikan dimana rumahnya yang terbuat dinding dari papan, alas rumahnya terbuat dari bambu atupun papan, atap dari rumbia dan ada juga rumah-rumah yang atapnya sudah bocor dan layak untuk di perbaiki.³

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis dilihat dari lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pengamatan bantuan sosial (PKH) yang berkontribusi untuk kesejahteraan sosial masyarakat. sedangkan pada penelitian ini fokus utamanya membahas persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) dan kemiskinan di Desa Subulussalam.

B. Persepsi masyarakat

1. Pengertian Persepsi Masyarakat

a) Persepsi

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti kesadaran pengaturan data pancaindra ke dalam pola-pola pengalaman.⁴ Persepsi atau pandangan seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan

³ Skripsi Rahmi Suryana. "*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Study Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*", Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019. hal. 52

⁴ Philip L. Harriman, *Istilah Psikologi*, (Jakarta: Restu Agung, 1195), Cet Ke-2, hal. 182 Diakses 10 Oktober 2024 Dari

kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya

Rahmi mengutip dalam buku *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Menurut Mar'at persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungan. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesimpulan.⁵

Jadi pada hakikatnya persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi. Persepsi berlangsung pada saat seorang mendapat stimulus dari luar yang di tangkap oleh organ-organ tubuh yang kemudian masuk ke dalam otak. Dengan demikian dapat disimpulkan Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang digunakan alat penginderaan, proses interksi tidak terlepas dari cara pandang atau persepsi seorang individu terhadap sekelompok orang, sehingga menghasilkan apa yang dinamakan persepsi. Persepsi adalah hasil suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupannya.

⁵ Rahmi Suryana, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*", Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2019. hal. 12

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah

- 1) Minat, semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam mempersepsi suatu peristiwa.
- 2) Kepentingan, dengan semakin dirasakan penting terhadap sesuatu peristiwa tersebut bagi seseorang maka dia semakin peka terhadap objek yang dipersepsikannya.
- 3) Kebiasaan, yaitu objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya dalam membentuk persepsi.
- 4) Konstansi, yaitu adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu variasi dalam bentuk, ukuran, warna dan kecermerlangan.⁶

Agar lebih mempermudah pemahaman terhadap persepsi sosial, Robbin mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah faktor penerima (*the perceiver*), faktor situasi (*The situation*), dan objek sasaran (*the target*).

- 1) Faktor penerima yaitu: apabila seseorang mengamati orang lain yang menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba untuk

⁶ Herri Zan Pietr dan Namora Lumangga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 40.

memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian utama seseorang pengamat. Diantara karakteristik kepribadian utama itu adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman di masa lampau, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.

- 2) Faktor situasi yaitu: pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga bagian; seleksi, kesamaan, dan organisasi. Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek yang tidak diukainya. Proses kognitif seperti ini lazim di sebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu obyek, baik yang bersifat fisik maupun sosial.⁷
- 3) Faktor objek yaitu selain faktor kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosila secara khusus, objek yang diamati itu adalah orang lain. Beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sanagta memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya persepsi sosial.

⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar...*, hal. 37

b) Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *Society* dan *Community*. Menurut Abdul Syani, *Community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *Community* sebagai unsur statis, artinya *Community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Kedua, *Community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional.⁸

Sedangkan JL. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Pendapat dari *Maclver* yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁹

⁸ Hartomo & Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137. Diakses 20 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1870>.

Dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Dari berbagai pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Persepsi masyarakat timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu dimana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu hingga timbullah suatu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan obyek.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi masyarakat

Makna persepsi seseorang adalah proses yang berhubungan dengan penginderaan, seperti melihat, membau, mendengar, merasakan, menanggapi, menyentuh, menerima dan lain-lain. Pernyataan ini menyiratkan bahwa persepsi

itu dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam (interen individu) dan faktor luar (ekstren individu). Menurut Bimo Walgito bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor individu, yang meliputi :
 - a. Perhatian, baik perhatian spontan maupun perhatian tidak spontan dan dinamis atau statis
 - b. Sifat struktural individu, simpati atau antipasti
 - c. Sifat temporer individu, emosional atau stabil
 - d. Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.
2. Faktor stimulus (rangsangan). Stimulus akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu tidak akan dipersepsi tidak akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada :
 - a. intensitas (kekuatan) stimulus
 - b. ukuran stimulus
 - c. perubahan stimulus
 - d. ulangan dari stimulus
 - e. pertentangan atau kontras dari stimulus.¹⁰

Sedangkan Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa persepsi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor-faktor fungsional bersifat personal berasal dari

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Ke 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 56-57.

kebutuhan, pengalaman masa lalu, proses belajar dan motif dan faktor-faktor struktural berasal dari luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat.¹¹ Oleh karena itu, setiap individu dalam masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu obyek. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengalaman atau lingkungan, maka persepsi dapat berubah-ubah sesuai dengan suasana hati, cara belajar, dan keadaan jiwa. Jadi persepsi itu tergantung pada proses berpikir atau kognitif seseorang, sehingga persepsi akan selalu berubah setiap saat. Perubahan itu tergantung pada kemampuan selektivitas informasi yang diterima setelah diolah ternyata bermakna positif maka seseorang mendukung informasi yang diterima, tetapi bila negatif maka yang terjadi sebaliknya.

3. Proses Terjadinya Persepsi Masyarakat

Sebelumnya telah dijelaskan di atas, bahwa persepsi itu merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau reseptor. Stimulus kemudian diteruskan ke otak dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Lebih rinci lagi mengenai proses terjadinya persepsi.

Menurut Bimo Walgito Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kelaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet Ke 21, (Bandung: PT Remajam Rosdakarya, 2004), hal. 55

proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran yang disebut sebagai proses psikologis. Proses terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, diraba, didengar, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.¹²

Sedangkan pembentukan persepsi menurut *Irwanto* yaitu Sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan “*interpretation*”, begitu juga berinteraksi dengan “*closure*”. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksi pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.¹³

Proses terbentuknya persepsi masyarakat dapat dikemukakan bahwa seseorang diawali oleh adanya rangsangan atau stimulus yang diterima oleh alat

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Ke 4, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 90

¹³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 108. Diakses pada tanggal 12 oktober 2024 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21518/1/Nurmeilita-Fdk.Pdf>

indera atau reseptor, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya persepsi masyarakat adalah proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) dan kemiskinan di Desa Subulussalam.

C. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.¹⁴

¹⁴ Rosmiati, dkk, "Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II", (Keminfo Ri, 2011), hal.18.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.¹⁵

Jadi Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

¹⁵ Peraturan Menteri Sosial RI, NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan

- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).¹⁶

3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Hak-hak peserta Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- b. Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- c. Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas sinergritas penanggulangan kemiskinan lainnya.
- d. Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.

¹⁶ TNP2K, Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH), Tahun 2019.

4. Kriteria Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

a. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima manfaat PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui
- 2) Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima manfaat PKH komponen pendidikan yaitu anak usia sekolah dengan usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

c. Komponen Kesejahteraan sosial

Kriteria penerima manfaat PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

- 2) Penyandang Disabilitas Berat adalah penyandang disabilitas yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menhidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

D. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan atau tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan.¹⁷

Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.¹⁸ Kemiskinan bersifat multidimensional, dalam arti berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan aspek lainnya. Kartasasmita mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan

¹⁷ Isnaini Harahap, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2015), hal. 45.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 320.

keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Hal ini senada dengan yang dikatakan *Friedman* yang mengatakan bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial.¹⁹

2. Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macam Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, secara umum ada 3 macam ukuran kemiskinan yaitu:

- a) Kemiskinan *absolut* dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin, atau sering disebut garis batas miskin. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan *absolut*, hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.
- b) Kemiskinan relatif adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih

¹⁹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Kata dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 795.

rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar, maka orang tersebut masih dianggap miskin.

- c) Kemiskinan struktural ialah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan tersebut antara lain adalah pendapatan per kapita, keadaan gizi, kecukupan pangan dan tingkat kesehatan keluarga yang sering diukur dari rata-rata kematian bayi. Kemiskinan juga dapat dilihat dari luar masalah pangan dan sandang yaitu meliputi kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitar, bahkan sering juga kurang perlindungan dari hukum dan pemerintah.²⁰

3. Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan

Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu:

- a) Pendidikan yang Terlampau Rendah

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan /keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar diatas ia miskin

²⁰ Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hal. 102

karna tidak mampu berbuat apa-apa.²¹ Pendidikan adalah investasi jangka panjang, sebagai sebuah investasi pendidikan merupakan komoditi dalam pandangan ekonomi. Hal ini menempatkan bahwa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dihasilkan dan dimiliki oleh individu-individu dapat diukur dari sisi nilai-nilai ekonomi yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, melalui jenis pekerjaan yang bisa didapatkan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan latar belakang yang dijalani

Pendidikan memberikan adil signifikan terhadap peningkatan kemampuan ekonomi suatu bangsa, sebab manusia merupakan pelaku utama dalam pertumbuhan sosial ekonomi. Kemampuannya dalam menggali dan mengembangkan sumber-sumber daya alam untuk kesejahteraan, membangun kehidupan sosial dan perekonomian yang lebih baik serta kehidupan politik yang lebih demokratis merupakan perwujudan dari kualitas hidup masyarakat terdidik. Akal dan keterampilan hasil pendidikannya terus digunakan untuk memperbaiki kondisi kehidupan supaya lebih baik.²²

²¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 326. Diakses 12 oktober 2024 dari <https://skripsi%20nur%20mualifah.pdf>

²² Dadang Suhardan, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 45-46

b) Masalah Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu sebagai pelaku pembangunan.

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang atau masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa “skill” maupun modal.²³

²³ Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi Sosial* (online), Vol. 8, No.3, (2012). Diakses 12 Oktober 2024. hal.177

c) Kurangnya Keterampilan (Skill)

Kurangnya skill merupakan suatu keadaan kurangnya pengetahuan mengenai kemampuan-kemampuan seseorang untuk berkarya dengan pengetahuan yang telah ia dapat dari pembelajaran ataupun pengalamannya. Kurangnya skill atau kemampuan berkarya ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat yang menyebabkan angka kemiskinan secara otomatis dapat meningkat. Karena pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika mereka mempunyai suatu skill yang memberi pengaruh besar terhadap kesejahteraan hidupnya

d) Faktor Keturunan

Faktor keturunan adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan yang paling sering terjadi, faktor keturunan ini merupakan suatu keadaan miskin yang disebabkan oleh kebiasaan para orang tua terdahulu sampai anak cucu mereka. Yang hidup berlangsung sesuai kebiasaan. Yaitu keadaan miskin dari orang tua yang serba kekurangan, lalu keadaan itu otomatis menurun kepada anaknya karena ketidakmampuan ekonomi orangtuanya. Sehingga jika anaknya tidak sekolah, maka hal tersebut akan diturunkan lagi kepada generasi berikutnya.

4. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan menyebabkan efek yang hampir sama di semua negara. Kemiskinan menyebabkan: (1) Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin

(sandang, pangan, papan), (2) Hilangnya hak akan pendidikan, (3) Hilangnya hak akan kesehatan, (4) Tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, (5) Tersingkirkan dari hak atas perlindungan hukum, (6) Hilangnya hak atas rasa aman, (7) Hilangnya hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan keputusan publik, (8) Hilangnya hak atas psikis, (9) Hilangnya hak untuk berinovasi, dan (10) Hilangnya hak atas kebebasan hidup.

5. Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang menyatakan kefakiran yang sangat. Syekh An-Nabhani mengkategorikan yang punya harta (uang), tetapi tidak, mencukupi kebutuhan pembelanjannya sebagai orang fakir. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang tidak punya harta (uang), sekaligus tidak punya penghasilan.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang miskin dijelaskan dalam QS. Al-Balad ayat 16:

أَوْ مَسْكِينًا دَا مُتْرَبَةً ۝١

Artinya: Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Balad ayat 16 ini menjelaskan bahwa miskin adalah “Yakni sangat miskin sehingga menempel di tanah, lagi tak punya apa-apa.” Ibnu Abbas mengatakan bahwa dza matrabah artinya orang miskin yang terlempar di jalan (gelandangan), tidak punya rumah, dan tidak punya sesuatu yang dapat menghindarinya dari menempel di tanah. Kemiskinan atau kefakiran adalah suatu fakta yang dilihat dari sudut manapun seharusnya mendapat pengertian yang sesuai dengan realitasnya. Islam memandang bahwa masalah

kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.²⁴

Pada dasarnya Islam tidak mentolerir segala bentuk kemiskinan bagi para pemeluknya. Islam memerintahkan dengan tegas agar umatnya berzakat, berinfak, membiayai peperangan itu sendiri, diperintahkan untuk menjalankan haji dan sebagainya. Bagaimana mungkin orang-orang miskin bisa melakukan semua perintah tersebut. Secara tersurat perintah tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berilmu dan memiliki harta.

Islam dengan ajarannya yang suci selalu memberikan jalan keluar bagaimana seharusnya menghadapi kemiskinan. Umat Islam yang kaya diperintahkan untuk menyantuni mereka yang hidupnya serba kekurangan (miskin). Al-Qur'an mewajibkan kepada setiap Muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak memiliki kemampuan material, maka paling sedikit partisipasinya diharapkan dalam bentuk merasakan, memikirkan, dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif.²⁵

²⁴ Sri Budi Cantika Yuli, "Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomika-Bisnis* (online), Vol. 4 No. 2, Juli (2013). Diakses 12 Oktober 2024. hal. 103.

²⁵ Bayu Tri Cahya, "Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari (2015). Diakses 12 Oktober 2024. hal. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara ilmiah suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dan fenomena yang diteliti.¹ Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.² Arikunto mengatakan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau permasalahan lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa tertentu. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Hamanika, 2012), hal. 18.

² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 164.

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 3.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara nyata di Desa Subulussalam, kecamatan simpang kiri. Untuk memperoleh data dan informasi tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu bentuk fakta-fakta berdasarkan hasil observasi, meliputi wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pegambilan Sampel

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti yang amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberikan informan tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Menurut Sugiyono subjek dari penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini beberapa pertimbangan misalnya apakah subjeknya yang mengetahui ataukah orang yang memberikan informasi yang diharapkan peneliti akan memudahkan peneliti memperoleh data yang diperlukan.⁴ Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Subulussalam , kecamatan simpang kiri Kota Subulussalam.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 78.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* penelitian mengambil informan penelitian lapangan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan jumlah informan dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 9 (Sembilan) orang yang berasal dari Desa Subulussalam, kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dan peneliti anggap dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya diantaranya:

1. Kepala Desa dan Seketaris Desa yang paling mengetahui kondisi dan situasi di Desa subulussalam
2. Masyarakat yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan (PKH)
3. Masyarakat yang tidak memiliki bantuan program keluarga harapan (PKH)

Dalam hal ini, peneliti mengambil kriteria ini karena peneliti merasa kriteria tersebut dapat memberikan informasi terkait persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) dan kemiskinan (Studi Di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui dua macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Wawancara merupakan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apa bila ingin mengetahui hal-hal responden lebih dalam.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menyatakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari

⁵ *Ibid.* Hal. 224.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), hal. 135

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

responden berupa informasi dari permasalahan yang diteliti. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak, masyarakat Desa pasir Panjang, kecamatan simpang kiri Kota subulussalam.

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya dokumentasi berasal dari kata document yang berarti dokumen tertulis. Dengan menerapkan metode dokumenter, peneliti mempelajari objek-objek seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁸ Sugiyono mengatakan dokumentasi berfokus pada pengumpulan data melalui peristiwa yang disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang di kumpulkan adalah dokumen dan data yang berkaitan dengan kegiatan dan penelitian yang diteliti seperti foto, video, dan rekaman audio.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 72.

yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰

1. Reduksi Data

Sugiyono menyatakan penelitian akan mengelompokkan data, mensistensis data penting dan tidak penting, memilih faktor utama, dan fokus faktor utama dan penting. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data lanjutan.¹¹

¹⁰ *Ibid.* Hal. 246.

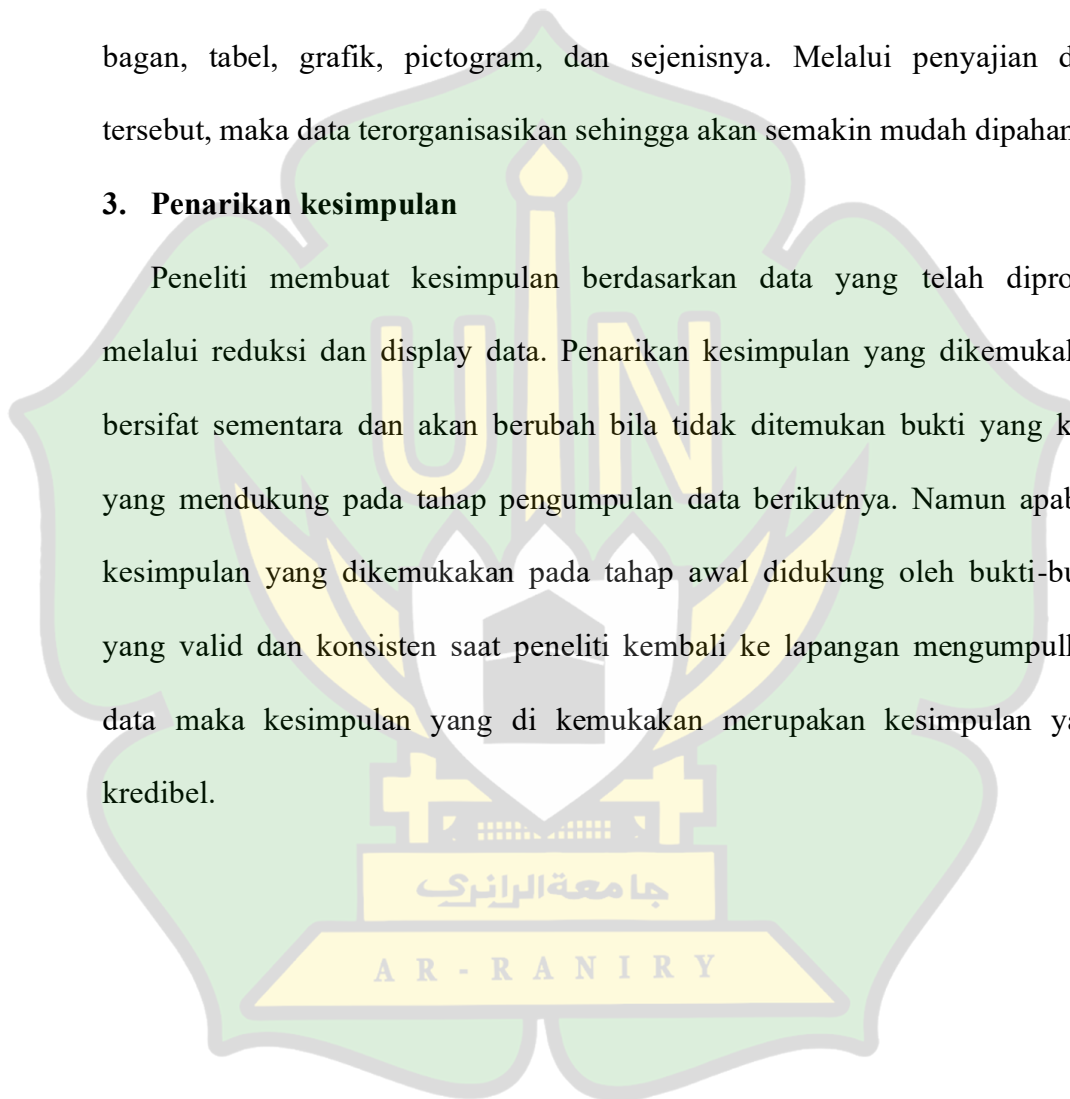
¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Desa Subulussalam salah satu desa yang merupakan bagian dari kecamatan Simpang kiri, kecamatan Simpang Kiri ini merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Singkil ibu kota Subulussalam dengan luas wilayah 213 km dengan batas wilayah sebelah utara batas dengan kecamatan Sultan Daulat, sebelah selatan batas dengan kecamatan longkip, sebelah timur batas dengan kecamatan runding, kecamatan Simpang Kiri ini berdekatan dengan 17 desa yaitu desa bulu dori, desa lae oram, desa kita cepu, desa makmur jaya, desa mukti makmur, desa pasar panjang, desa pegayo, desa sikalondang, desa Subulussalam, desa Subulussalam barat, desa Subulussalam timur, desa sukamakmur, desa tangga besi, desa belegen mulia, dan desa danau trans, dan luas desa Subulussalam 8 ribu terdiri dari 7 dusun yaitu dusun pelawis, dusun al-anshor, dusun ampera, dusun cinta maju, dusun daulat, dusun cikditiro, dusun cutnyakdine, yang mayoritas penduduk nya bermata pencarian sebagai pedagan, petani, nelayan dan pegawai sipil.¹

¹ Profil Desa Subulussalam, Dokumen Resmidesa Subulussalam, Di Ambil Pada Tanggal 10 Desember 2024

2. Visi dan Misi Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

a. Visi

Terwujudnya gampong (desa) Islami menuju kehidupan masyarakat yang damai, sejahtera dan penuh kasih sayang di provinsi Aceh.

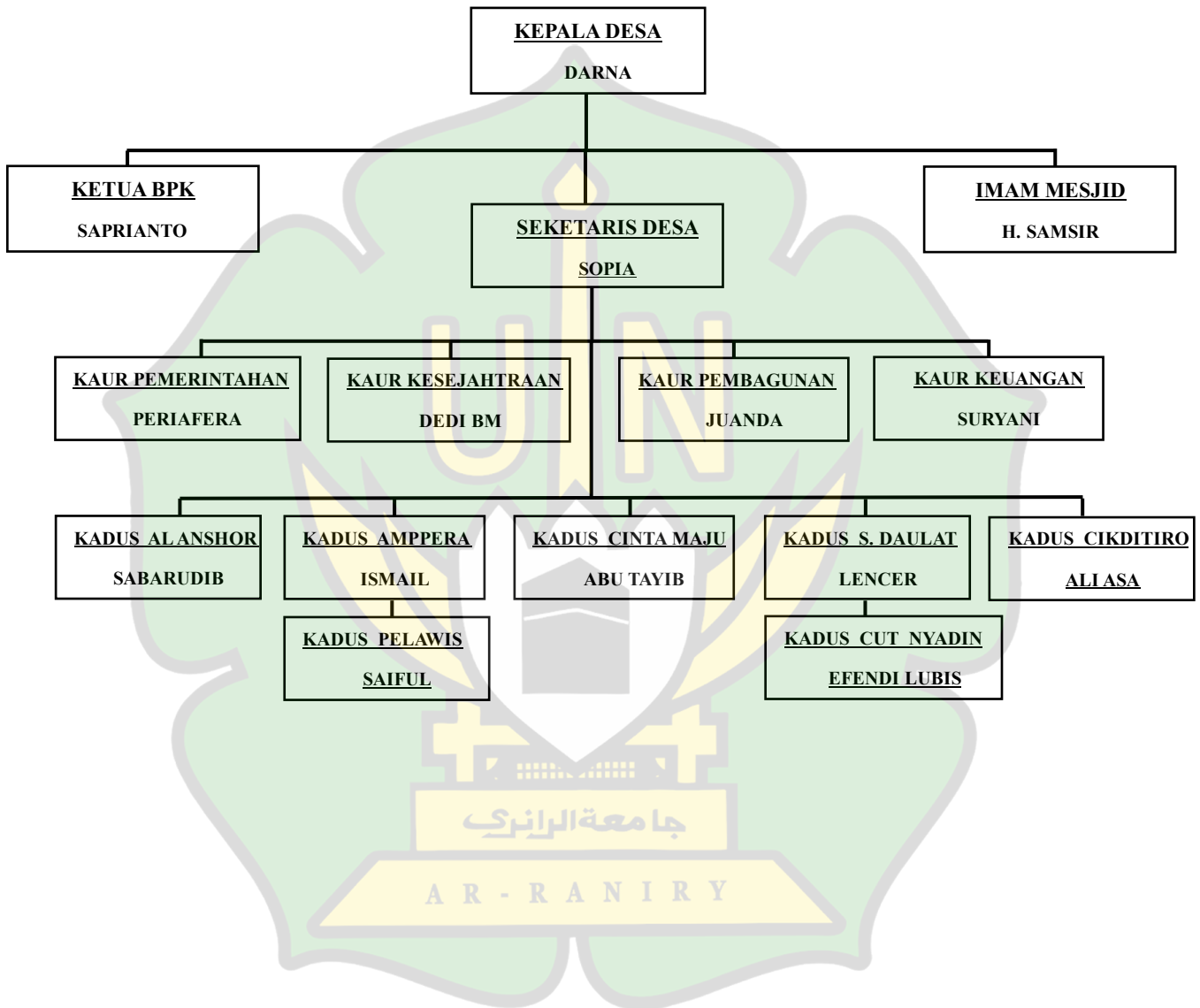
b. Misi

Meningkatkan kesadaran masyarakat gampong dalam bidang agama, pendidikan dan adat melalui pendidikan sayang (mawaddah warahmah) memberdayakan fungsi munasah sebagai kegiatan pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya di gampong, menjadikan keluarga sebagai inti pembinaan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat gampong.²

² Dokumentasi Desa Subulussalam, Selasa 10 Desember 2024

3. Stuktur Organisasi Pemerintahan Gampong Subulussalam
Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam³

Bagan 4.1



³ Dokumentasi Desa Subulussalam, Selasa 10 Desember 2024

4. Jumlah Penduduk Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Kependudukan merupakan hal terpenting dalam pembangunan dimana jumlah penduduk yang banyak bisa menjadi salah satu instrument bagi sumber perkembangan perekonomian di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri. Memiliki jumlah penduduk 5.443 jiwa yang terdiri dari 1.499 kepala keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin penduduk terbagi atas laki-laki sebanyak 2704 jiwa dan perempuan sebanyak 2739 jiwa.⁴ Adapun rincian jumlah penduduk sebagai berikut:

Table 4.1
Jumlah penduduk Desa Subulussalam

No	Dusun	Jenis kelamin		Jumlah KK	Jumlah jiwa
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Pelawis	387	395	210	782
2.	Al-anshor	320	310	180	630
3.	Ampera	400	407	224	807
4.	Cinta maju	450	460	230	910
5.	Daulat	350	360	205	710
6.	Cikditiro	390	397	210	787
7.	Cutnyakdine	407	410	240	8175
Total		2.704	2.739	1.499	5.443

⁴ Data Desa Subulussalm di ambil Pada Tanggal 10 Desember 2024

5. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Pada umumnya masyarakat Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam rata-rata penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, peternak, pertukang, wiraswasta dan PNS. Sebagaimana masyarakat memiliki pekerjaan sampingan seperti jika ada proyek pembangunan di daerah Subulussalam maka masyarakat akan ikut bekerja sebagai tukang bangunan, selain itu masyarakat juga bekerja di perkebunan kelapa sawit milik orang lain, sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Table 4.2
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Subulussalam

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	PNS	320	170	490
2.	Tenaga Pengajar	8	21	29
3.	Wiraswasta	801	137	938
4.	Tenaga Kesehatan	7	24	31
5.	Pedangan	50	40	90
6.	Pertani	80	24	104
7.	Nelayan	5	-	5
8.	Pertenakan	70	20	90
9.	Pertukangan	40	-	40
10.	Pensiun	29	-	27
11.	Tidak bekerja	275	210	485

B. Hasil penelitian

1. Bagaimana persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) di Desa Subulussalam

Untuk mendapatkan data terkait tentang persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH), peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Darna selaku kepala Desa Subulussalam kecamatan Simpang kiri, berikut pernyataannya:

Jumlah masyarakat yang menerima bantuan program keluarga harapan di desa subulussalam sebanyak 60 kepala keluarga (kk), rata-rata keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKM) adalah keluarga kurang mampu, bisa dilihat dari segi ekonomi yang cukup memprihatinkan, penghasilan yang relatif rendah dan memiliki anak sd, smp sampai sma yang belum menyelesaikan pendidikannya. Selain itu program keluarga harapan di berikan kepada keluarga yang lanjut usia (lansia) dari umur 70 tahun ke atas dan yang paling diutamakan penyandang distabilitas berat. Menurut saya program keluarga harapan ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat terutama dalam segi pendidikan dan kesehatan hingga dapat membantu memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat, sebelum adanya program keluarga harapan banyak anak-anak kekurangan gizi karena orang tuanya tidak mampu memberikan makan yang cukup baik dan sehat, wajar saja penghasilan sehari-hari beberapa masyarakat sangat rendah jadi tidak heran jika setiap tahun selalu ada anak yang kekurangan gizi. Iya benar sekali dengan adanya bantuan program keluarga harapan mampu mengurangi angka kemiskinan di desa subulussalam dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi, sehingga anak-anak disini menjadi bersemangat untuk datang ke sekolah karena bantuan program keluarga harapan.⁵

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darna selaku kepala Desa Subulussalam pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 10:00 Wib.

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sopia selaku sekretaris Desa Subulussalam kecamatan Simpang kiri, berikut pernyataannya:

Program bantuan PKH yang di berikan oleh pemerintah khususnya di daerah pedesaan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga dapat terbantu dan meringankan keadaan ekonomi masyarakat. Menurut saya program ini tidak terlalu efektif dalam membantu mengurangi angka kemiskinan karena hanya bersifat sementara dan mengakibatkan sebagian masyarakat hanya bergantung pada bantuan PKH saja tidak mau berusaha untuk mencari penghasilan lainnya sebagai tambahan, jadi menurut saya program ini memiliki persepsi positif dan negatif dari masyarakat yang menerima bantuan ini. Pada dasarnya program keluarga harapan sangat di butuh kan oleh masyarakat walaupun hanya sementara. Jumlah masyarakat yang menerima bantuan program keluarga harapan di Desa Subulussalam berjumlah 60 kepala keluarga (KK). Kriteria yang menjadi penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di bagi menjadi tiga yaitu: pertama kesehatan, penerima manfaat program keluarga harapan ini adalah keluarga yang memiliki ibu hamil dengan maksimal 2 kali kehamilan dan keluarga yang memiliki anak usia dini dari (0 bulan s/d 6 tahun) dengan jumlah 2 anak. Yang kedua pendidikan, penerimaan manfaat bantuan PKH adalah keluarga yang memiliki anak SD, SMP dan SMA yang menyelesaikan wajib belajar. Dan ketiga kesejahteraan sosial, penerimaan manfaat bantuan PKH adalah keluarga yang memiliki 1 orang lansia dan keluarga yang memiliki 1 orang penyandang distabilitas fisik atau mental berat.⁶

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Zulkarnain selaku Penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Pekerjaan saya sebagai petani padi di ladang milik orang, keseharian saya bekerja di sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Penghasilan saya perbulan sekitar Rp. 500.000 walaupun tidak banyak tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Alhamdulillah keluarga kami menerima bantuan program keluarga harapan atau PKH yang di berikan oleh pemerintah karena kami termasuk keluarga kurang mampu. Program keluarga harapan sangat membantu apa lagi saya memiliki anak yang sedang sekolah SD dan SMP sehingga

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sopia selaku sekretaris Desa Subulussalam pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 11:00 Wib.

meringankan saya dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Pandangan saya tentang program keluarga harapan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih sejahtera dan terhindar dari kemiskinan.⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sarini selaku penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Perkerjaan sehari-hari saya berjualan gorengan dan makanan ringan di warung untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan suami saya sebagai petani padi kesehariannya berada di sawah biasanya suami saya berangkat pagi dan pulang sore hari, penghasilan suami saya sekitar Rp. 500.000 lebih perbulan tergantung hasil panen padi yang kami peroleh sedangkan penghasilan saya sendiri dari warung perharinya sekitar Rp. 25.000-30.000. Biasa uang yang saya dapatkan dari hasil berjualan kami di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah keluarga kami mendapatkan bantuan penerima manfaat (PKM) dari program keluarga harapan (PKH) padangan saya tentang bantuan pkh ini sangat membantu dalam memperbaiki kedaan ekonomi masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan tetap. Saya sendiri merasa sangat terbantu karena adanya uang dari program keluarga harapan, biasanya saya gunakan untuk menambah modal uasaha warung saya dan juga untuk membeli peralatan sekolah anak.⁸

Hal yang sama di samapaikan oleh Ibu Siti Hamima selaku penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Pekerjaan sehari-hari saya dan suami sebagai petani sayur kami bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seperti sandang, pangan dan papan. Seringkali kami mengalami gagal panen karena buah atau sayuran yang kami tanam tidak hidup dengan subur padahal kami selalu memeriksa dan memberi pupuk pada tanaman setiap sore hari. Penghasilan yang kami dapatkan sekali panen sekitar Rp. 150.000 perminggu biasa kami jual kepasar agar harganya lebih mahal tapi ada juga penduduk setempat yang langsung membeli sayuran kepada kami. Kami salah satu warga yang mendapatkan bantun PKH karena orang tua saya yang perempuan sudah

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 17:00 Wib.

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarini selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09:00 Wib.

lansia dan berumur 75 tahun beliau tinggal di rumah saya. Padangan saya tentang program keluarga harapan ini sangat bagus dan bermanfaat contohnya jika ibu saya sakit maka uang yang kami gunakan berobat adalah uang dari bantuan pemerintah hal ini sangat meringankan kami dalam masalah keuangan dan ekonomi kami terbantu.⁹

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Bahri selaku Penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Saya bekerja sebagai nelayan setiap hari saya pergi memancing ikan di laut, penghasilan saya tidak tentu karena jika cuaca bagus maka kemungkinan akan banyak ikan yang saya dapatkan jika tidak maka cukup untuk lauk dirumah saja. Kira-kira jumlahnya sekitar Rp. 50.000-100.000. Saya bersyukur menjadi salah satu keluarga penerima manfaat dari bantuan PKH, program pemerintah ini sangat membantu sekali dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya yang tidak cukup oleh penghasilan saya yang rendah ditambah lagi kami memiliki anak disabilitas yang menjadi tanggung jawab kami. Saya berharap semoga program ini tetap berjalan dan tidak berhenti.¹⁰

Hal yang sama di sampaikan oleh Ibu Yanti selaku penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Saya dan suami bekerja sebagai petani ternak ayam potong setiap hari kami bekerja sama mengurus makan dan minum ayam kadang-kadang suami saya bekerja bagunan untuk mencari tambahan karena tidak cukup jika hanya bergantung pada ternak ayam saja. Penghasilan ternak ayam kami sekitar Rp. 700.000/bulan, dan suami saya juga bekerja sebagai buruh bagunan jadi cukup untuk tambahan sehari-hari dan uang sekolah anak. Saya sebagai penerima manfaat PKH sangat berterimakasih kepada pemerintah karena telah memberikan bantuan berupa uang yang bisa kami gunakan untuk keperluan anak sekolah dan modal usaha sehingga keadaan ekonomi kami menjadi lebih baik, berkat program ini saya bisa memberikan anak-anak saya pendidikan yang layak dan bagus.¹¹

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hamima selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09:00 Wib.

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bahri selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 15:00 Wib.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yanti selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 10:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) yaitu: pertama membantu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera dari segi finansial yang artinya dapat meningkatkan inklusi keuangan, kedua Menciptakan perubahan perilaku positif dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah sehingga mengurangi angka kemiskinan tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang kemiskinan di Desa Subulussalam

Untuk mendapatkan data terkait tentang pandangan masyarakat tentang kemiskinan di Desa Subulussalam, peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Darna selaku kepala Desa Subulussalam kecamatan Simpang kiri, berikut pernyataannya:

Menurut pandangan saya kemiskinan yang ada di Desa Subulussalam sangat memprihatinkan karena ada beberapa indikator yang menjadi penyebabnya pertama tingkat kesakitan, kedua angka kematian bayi, dan ketiga gizi buruk. Meskipun demikian masyarakat disini sangat giat bekerja dan tidak bergantung pada bantuan atau program pemerintah, biasa dilihat dari pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari walaupun banyak dari mereka bekerja sebagai petani ternak, petani sayur, petani padi dan nelayan. Meskipun penghasilan masyarakat rata-rata masih sangat rendah akan tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan mereka. Saran saya semoga pemerintah dapat lebih memperhatikan lagi masyarakat kecil yang sangat membutuhkan program penerima manfaat,

saya bersyukur berkat bantuan program keluarga harapan bisa menjadikan masyarakat lebih sejahterah dan keluar dari lingkup kemiskinan.¹²

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sophia selaku sekretaris

Desa Subulussalam kecamatan Simpang kiri, berikut pernyataannya:

Persepsi saya tentang kemiskinan di desa subulussalam ini cukup menarik perhatian karena tingginya angka kemiskinan hal ini di sebabkan oleh sumber daya manusia yang masi rendah, tingkat pendidikan yang rendah, nimimnya ilmu pengetahuan serta kurangnya wawasan. Sehingga berakibat pada rendanya produktivitas dan kecilnya upah atau bayaran yang diperoleh pekerja sedangkan kebutuhan sehari-hari masyarakat setiap tahun semakin meningkat. Tanggapan saya mengenai bantuan penerima manfaat PKH kedepan menjadi lebih bagus lagi dalam memilih dan menentukan siapa yang berhak atau pantas menerimanya agar tidak ada kecemburuan sosial diantara masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH.¹³

Hal yang sama di samapaikan oleh Bapak Bahri selaku penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Menurut saya sendiri kemiskinan ialah dimana suatu keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian dan tempat tinggal, Seharusnya setiap keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar ini agar dapat hidup sejahterah. Akan tetapi masi banyak masyarakat yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hal ini disebabkan oleh kecilnya penghasilan yang kami dapatkan. Semenjak adanya bantuan penerima manfaat PKH dapat membantu kami masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan pakaian kami.¹⁴

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darna selaku kepala Desa Subulussalam pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 10:00 Wib.

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sophia selaku sekretaris Desa Subulussalam pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 11:00 Wib.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bahri selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09:00 Wib.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sarini selaku penerima program keluarga harapan (PKH) Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Ibu sarimi menceritakan tentang keadaan ekonominya, dimana mereka sebelumnya hidup dalam kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan dasar saja seperti makan dan pakain sangat sulit apalagi ttempat tinggal yang layak, saat menggigginkan sesuatu maka ibu sarimi harus berusaha dan bekerja di rumah-rumah penduduk seperti mengosok baju, memberikan rumah dan menyuci pakaian untuk mendapatkan upah uang, selama kami menjadi penerima manfaat program keluarga harapan kebutuhan dasar kami sudah mulai terpenuhi dan saya bisa membuka usaha kecil-kecil sebagi tambahan penghasilan membantu suami. Alhamdulillah anak-anak saya sudah bisa sekolah karna biaya sekolah sudah bisa kami penuhi.¹⁵

Adapun yang di samapaikan oleh Ibu Ewi selaku masyarakat Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Saya seorang tenaga pengajar di sekolah, saya bekerja sabagai guru kontrak. Saya tidak menerima bantuan program keluarga harapan, pandangan saya tentang program penerima PKH yang di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu sesuatu hal yang baik dapat membantu finansial masyarakat yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari makan, pakaian dan tempat tinggal. Tanggapan saya tentang kemiskinan di desa subulussalam ini terjadi kerana minimnya lapangan pekerjaan, dan kurangnya wawasan masyarakat dalam mencari perkerjaan. Menurut saya program yang diberikan pemerintah dalam menagani tingkat kemiskinan belum efektif karena masi banyak dari masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.¹⁶

Hal yang sama di samapaikan oleh Ibu endang selaku masyarakat Desa Subulussalam, berikut pernyataannya:

Pekejaan saya sebagai ibu rumah tangga pengahasilan saya sendiri tergantung dari jumlah jahitan yang saya terima sehari-hari, pekerjaan suami saya sebagai pedagang di salah satu rukoh milik kelurga kami jadi

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarini selaku penerima (PKH) Desa Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09:00 Wib.

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnai selaku masyarakat Desa Subulussalam pada tanggal 12 Desember 2024 pukul 12:00 Wib.

biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari dari hasil dagangan suami saya. Keluarga saya tidak menerima bantuan program keluarga harapan (PKH), pandangan saya mereka yang mendapat bantuan PKH memiliki penghasilan sama seperti kami, tapi kami tidak menjadi salah satu keluarga penerima manfaat PKH, perekonomian masyarakat desa subulussalam hampir rata-rata sama tidak beda jauh yang menyebabkan terjadinya kemiskinan karena banyak dari masyarakat tidak mau berusaha mencari pekerjaan. Seharusnya keluarga yang sudah mendapatkan bantuan program keluarga harapan tidak lagi dalam kemiskinan karena sudah diberikan bantuan finansial, hal ini harusnya di manfaatkan sedemikian rupa oleh masyarakat agar keluar dari lingkup kemiskinan. Saya berharap pihak pemerintah lebih teliti dalam memilih siapa yang berhak menerima program pemerintah agar tidak terjadi kecemburuan sosial di masyarakat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pandangan masyarakat tentang kemiskinan yaitu: *pertama* keterbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar pokok sandang, pangan dan kedaan masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak serta minimnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan kecilnya upah atau bayaran para pekerja. *kedua* faktor penyebab kemiskinan dikarenakan sumber daya manusia yang masi rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya wawasan masyarakat dalam mencari informasi.

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang selaku masyarakat Desa Subulussalam pada tanggal 12 Desember 2024 pukul 12:00 Wib.

C. Pembahasan

1. persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) di Desa Subulussalam

Berdasarkan hasil data penelitian ada dua aspek yang akan dibahas *pertama* meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mengurangi angka kemiskinan. *Kedua* menciptakan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif dan mandiri sehingga meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

- a. meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mengurangi angka kemiskinan

Persepsi masyarakat Desa Subulussalam menganggap bahwa program keluarga harapan sebagai sumber bantuan yang sangat berarti bagi warga miskin, yang memungkinkan masyarakat dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasar. Masyarakat yang menerima manfaat program keluarga harapan merasa diringankan beban pengeluarannya dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anak. Penyaluran dana bantuan membawa manfaat positif yang sangat terasa dalam meningkatkan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan keluarga penerima manfaat hal ini juga membantu mengurangi beban finansial masyarakat dan meningkatkan pendapatan.¹⁸ Program ini efektif dalam mengurangi beban

¹⁸ Karima, Sofianti Dkk. "Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan" *Jurnal Sahmiyya* (Online), Vol. 02, No.2, (2023), Email: Karimahsofiyanti@Gmail.Com. Diakses 15 Desember 2024. hal. 309

pengeluaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk mendorong peningkatan pendapatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan ini siatif dari pemerintah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan soasial kepada warga miskin dengan memastikan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, pendidikan, serta layanan kesehatan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan keluar dari siklus kemiskinan. Kesejahteraan masyarakat ialah kondisi yang mana seorang bisa memenuhi kebutuhan utama, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sehingga mempunyai status sosial yang mengantarkan status sosial yang sama pada masyarakat yang lain.¹⁹

- b. Menciptakan perubahan prilaku positif dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH

Tujuan PKH dapat mengubah pola pikir keluarga penerima manfaat ke arah yang lebih positif akan tetapi kemandirian keluarga penerima manfaat masih sulit untuk dapat tercapai. Karena banyak penerima manfaat PKH yang tidak ingin mencopot statusnya sebagai penerima bantuan PKH sebab masih ketergantungan dengan bantuan PKH tersebut serta ingin menerima bantuan secara berkala. Penemuan di lapangan mencatat adanya pergeseran positif dalam cara pandang penerima manfaat, meskipun perubahan tersebut terjadi secara bertahap. Hal ini

¹⁹ Nur Praditya Djumura, "Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* (Online), Vol.15, No.1, (2022), Email: Nurpraditya14@gmail.com. Diakses 15 Desember 2024. hal. 35

menunjukkan bahwa PKH memiliki potensi untuk memfasilitasi peningkatan kesadaran dan pemahaman KPM mengenai pentingnya kemandirian dan keluar dari runglingkup kemiskinan.

Salah satu cara menciptakan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif dan mandiri adalah dengan cara meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat dalam layanan pendidikan. Tingkat pendidikan penerima manfaat (KPM) rata-rata lulusan SD hal ini menciptakan pola pikir dan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan masih sangat rendah, Sehingga masyarakat tidak mengutamakan pendidikan anak.

2. Pandangan masyarakat tentang kemiskinan di Desa Subulussalam

Berdasarkan hasil data penelitian ada dua aspek yang akan dibahas *pertama* keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar pokok sandang, pangan, papan dan minimnya lapangan pekerjaan. *kedua* faktor penyebab kemiskinan dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan kurangnya wawasan masyarakat.

- a. Keterbatasan memenuhi kebutuhan dasar pokok sandang, pangan, papan dan minimnya lapangan pekerjaan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan ekonomi (sandang, pangan, papan), pendidikan dan kesehatan dimana hal ini sering dirasakan oleh keluarga atau masyarakat menengah ke bawah. Warga atau masyarakat miskin dengan pendapatan rendah sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tak jarang anak-anak dari kalangan keluarga miskin tidak bisa mengenyam

pendidikan dikarenakan tuntutan untuk ikut serta mencari uang demi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemiskinan yang dialami masyarakat Desa Subulussalam berdampak pada hilangnya hak kesejahteraan seperti papan, kesejahteraan papan di lihat dari kondisi rumah yang di tempati. Rumah keluarga tersebut mempunyai atap, lantai dan dinding yang cukup layak, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan. Selain kesejahteraan papan, terdapat indikator kesejahteraan sandang dan pangan sebagai indikator kesejahteraan. Indikator tersebut dilihat berdasarkan jumlah makan dalam satu hari yang lebih dari dua kali serta memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dimana setiap keluarga memiliki penghasilan sendiri meskipun kecil tapi tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Kemiskinan juga berdampak pada hilangnya hak memperoleh pekerjaan yang layak. Kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dialami oleh masyarakat karena mayoritas warga hanya berpendidikan sd. Pendidikan yang rendah ini menyebabkan mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan yang minim.

b. Faktor penyebab kemiskinan

Rendahnya sumber daya manusia (SDM) merupakan masalah mendasar yang akan menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu daerah hal ini di sebabkan oleh pendidikan masyarakat yang relative rendah. Kurangnya pendidikan yaitu suatu kondisi dimana tidak tercapainya pendidikan pada seseorang individu, baik kurangnya pendidikan sekolah dasar, menengah ataupun

jenjang tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat utama yang harus dimiliki oleh individu, yang mana ini merupakan pengaruh besar bagi ekonomi masyarakat tersebut. Sehingga, dengan kurangnya pendidikan, otomatis masyarakat akan sulit mencari pendapatan yang akan membuat sejahtera kehidupannya.

Faktor keturunan juga menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan yang paling sering terjadi, faktor keturunan ini merupakan suatu keadaan miskin yang disebabkan oleh kebiasaan para orang tua terdahulu sampai anak cucu mereka. Yang hidup berlangsung sesuai kebiasaan. Yaitu keadaan miskin dari orang tua yang serba kekurangan, lalu keadaan itu otomatis menurun kepada anaknya karena ketidakmampuan ekonomi orangtuanya. Sehingga jika anaknya tidak sekolah, maka hal tersebut akan diturunkan lagi kepada generasi berikutnya.

Selain itu keterampilan (skill) merupakan suatu pengetahuan mengenai kemampuan-kemampuan seseorang untuk berkarya dengan pengetahuan yang telah ia dapat dari pembelajaran ataupun pengalamannya. Kurangnya skill atau kemampuan berkarya ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat dan menyebabkan angka kemiskinan secara otomatis dapat meningkat. Karena pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika mereka mempunyai suatu skill yang memberi pengaruh besar terhadap kesejahteraan hidupnya.

Terakhir rendahnya pendapatan merupakan suatu kondisi dimana pendapatan sehari-hari masyarakat tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari yang harus dicukupi dalam keluarga. Pendapatan yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, apalagi untuk membuka

modal usaha. Ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena pendapatan adalah hal yang sangat utama dalam mencapai kehidupan derajat hidup yang baik

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan di Desa Subulussalan ialah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang relative rendah, faktor keturunan, kurangnya keterampilan (skill), dan rendahnya pendapatan masyarakat karena kurangnya lowongan pekerjaan serta upah pekerja yang kecil hal ini yang menjadi masalah sehingga, tidak tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasa data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Kemiskinan (Studi Di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussam) antara lain:

1. Persepsi masyarakat miskin terhadap program keluarga harapan (PKH) masyarakat menganggap bahwa program keluarga harapan sebagai sumber bantuan bagi warga miskin. Penyaluran dana bantuan membawa manfaat positif yang sangat terasa dalam meningkatkan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan keluarga penerima manfaat hal ini juga membantu mengurangi beban finansial dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini efektif dalam mengurangi beban pengeluaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk mendorong peningkatan pendapatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap program pemerintah.
2. Pandangan masyarakat miskin tentang kemiskinan yaitu keterbatasan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan ekonomi (sandang, pangan, papan), pendidikan dan kesehatan dengan pendapatan rendah sering kali masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor penyebab kemiskinan ialah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang relative

rendah, faktor keturunan, kurangnya keterampilan (skill), dan rendahnya pendapatan masyarakat sehingga, tidak tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan makmur.

B. Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah dampak positif bagi semua orang, saran yang dapat diberikan masyarakat desa subulussalam yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat desa subulussalam mengubah pola pikir menjadi lebih maju agar dapat keluar dari siklus kemiskinan, mengurangi ketergantungan masyarakat kepada bantuan pemerintah, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan cara memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak agar dapat menjadi masyarakat yang maju dimasa depan dan meningkatkan skill atau kemampuan melalui pendidikan atau pengalaman-pengalamann belajar agar dapat mengurangi angka pengangguran serta tidak meningkatnya kemiskinan dimasa mendatang.
2. Diharapkan kepada semua pihak dapat meberikan fasilitas-fasilitas yang meningkatkan drajat kesejahteraan masyarakat seperti menyediakan fasilitas pukesmas dan sekolah yang dekat, agar tidak ada kesulitan masyarakat dalam menempuh pendidikan yang jauh dari jangkauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 3 Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008).
- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Diakses 12 oktober 2024 dari <https://skripsi%20nur%20mualifah.pdf>
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-137.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Bapennas, dikutip oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi* (online), Vol 22, No.2 (2014). Diakses 12 oktober 2024, hal. 2
- Bayu Tri Cahya. "Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari (2015). Diakses 12 Oktober 2024. hal. 59.
- Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000).
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Ke 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Ke 4, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Dadang Suhardan, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Desi Pratiwi. "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Urusan)". Skripsi. Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Kata dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- Hadi Prayitno. Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996).
- Hadi Prayitno. Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996). Diakses 10 Oktober 2024 dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1219/1/Skripsi%20nur%20mualifah.Pdf>
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Hamanika, 2012).
- Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2007). Diakses 10 Oktober 2024 Dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9347/1/rahmi.pdf>.
- Hartomo. Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.
- Hartomo. Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Herri Zan. Namora Lumangga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Irfan Syaqi. Laily Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990). Diakses pada tanggal 12 oktober 2024 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21518/1/Nurmeilita-Fdk.Pdf>
- Isnaini Harahap. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: Febi Uin-Su Press, 2015.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, Cet Ke 21, (Bandung: PT Remajam Rosdakarya, 2004).
- Karima. Sofiant, “Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan” *Jurnal Sahmiyya* (Online), Vol. 02, No.2, (2023), Email: Karimahsofiyanti@Gmail.Com. Diakses 15 Desember 2024. hal. 309
- Kemensos Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021, hal. 7
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996).
- Linda Parwati. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Study Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat Terhadap*

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”, Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

Muhammad Yusuf. “*Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Molonggo Kabupaten Jepara*”, Skripsi. Fakultas Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022.

Munawar Noor, “Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kota Semarang)”, *Jurnal Ilmiah* (Online), hal. 130.

Mutiara, "*Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)*", Skripsi. Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri. 2021.

Nur Praditya Djumura, “Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* (Online), Vol.15, No.1, (2022), Email: Nurpraditya14@gmail.com. Diakses 15 Desember 2024. hal. 35

Peraturan Menteri Sosial RI, NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan

Philip L. Harriman. *Istilah Psikologi*, (Jakarta: Restu Agung, 1195), Cet Ke-2, hal. 182 Diakses 10 Oktober 2024 Dari

Rahmi Suryana. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*”, Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2019.

Rosmiati. “Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II”, (Keminfo Ri, 2011).

Skripsi Rahmi Suryana. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Study Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*”, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Sri Budi Cantika Yuli. “Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomika-Bisnis* (online), Vol. 4 No. 2, Juli (2013). Diakses 12 Oktober 2024. hal. 103-104.

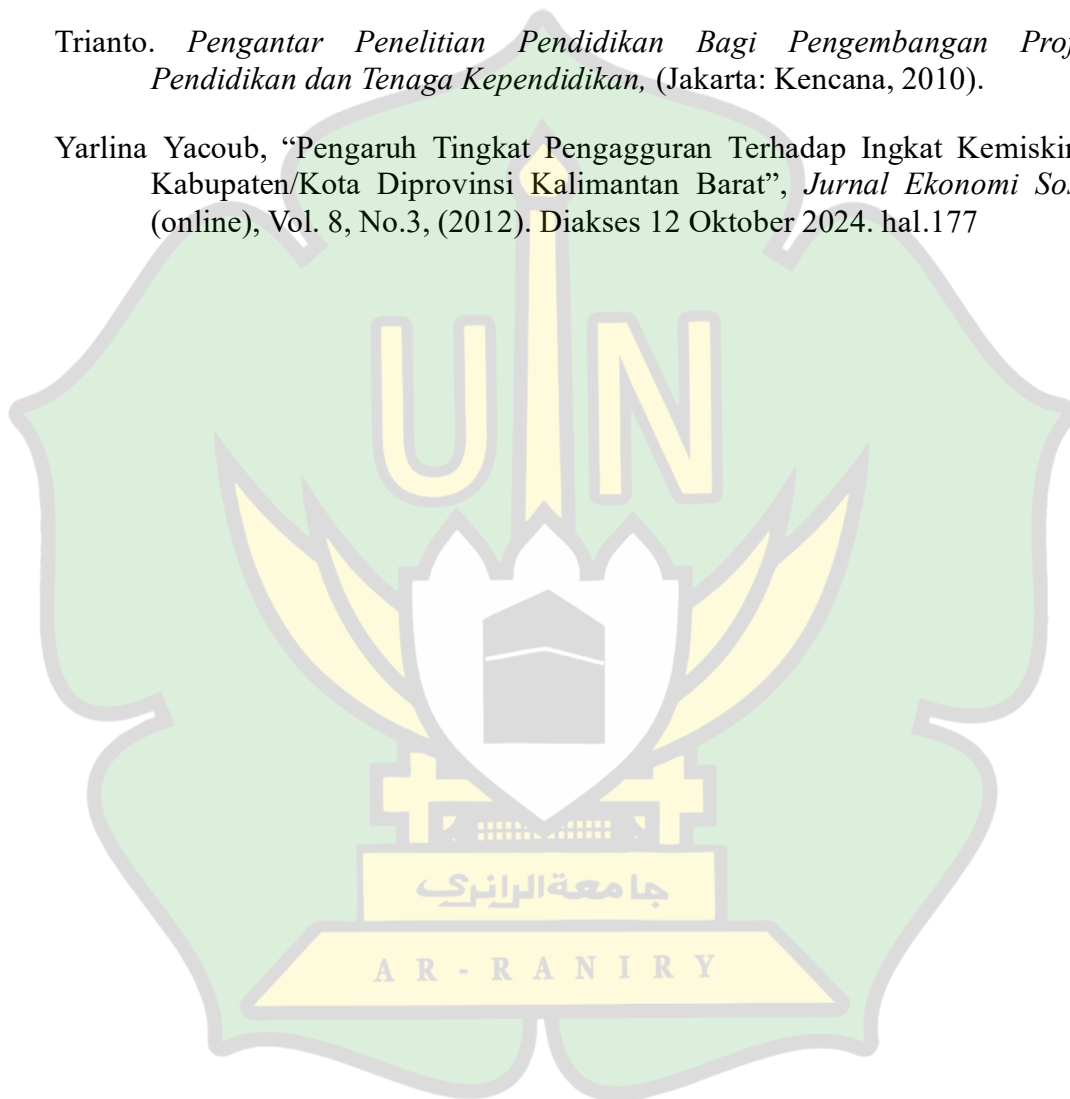
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).

TNP2K, Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH), Tahun 2019.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi Sosial* (online), Vol. 8, No.3, (2012). Diakses 12 Oktober 2024. hal.177



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.888/Un.08/FDK/Kp.00.4/111/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

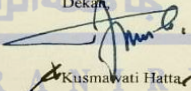
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Ismiati, M. Si., Ph.D** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Elsa Andriani
NIM/Prodi : 200402091/Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)
Judul : Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kemiskinan (Studi di Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 November 2024
23 Jumadil Awwal 1446 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Juni 2025

Lampran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor: B.2413/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2024 09 Desember 2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, 1. Kepala Desa Subulussalam

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Elsa Andriani/ **200402091**
Semester/Jurusan : IX / BKI
Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Keluarga Harapan (PKH) dan Kemiskinan (Studi di Desa Subulussalam Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an – Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,
Ahmadmuddin



AR - RANIRY

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 3

 PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KAMPONG SUBULUSSALAM
KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

Subulussalam, 19 Desember 2024

Nomor : 400/1290/75.300.1.05/2024
Lampiran :
Perihal : **Memberi Izin Melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

1. Sehubungan Dengan Surat Permohonan Dari Pimpinan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Tanggal 09 Desember 2024 Nomor : B.2413/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2024. Perihal Memperoleh Izin Riset Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dengan ini kami memberikan izin kepada **ELSA ANDRANI** (200402091) untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Keluarga Harapan (PKH) Kemiskinan (Studi Di Desa Subulussalam Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam)**"
3. Dengan ini kami menyatakan kepada nama mahasiswi tersebut diatas akan melaksanakan penelitian di Desa Subulussalam Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **Subulussalam**
Pada Tanggal : **19 Desember 2024**
Kepala Desa


(DARNA)
Nip. 19760602 2012 1 002

Lampiran 4

PEDOMAN DAFTAR WAWANCARA
PERSEPSI MASYARAKAT MISKIN TERHADAP PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KEMISKINAN DI DESA
SUBULUSSALAM KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA
SUBULUSSALAM

Identitas Respondent

Nama:

Pekerjaan:

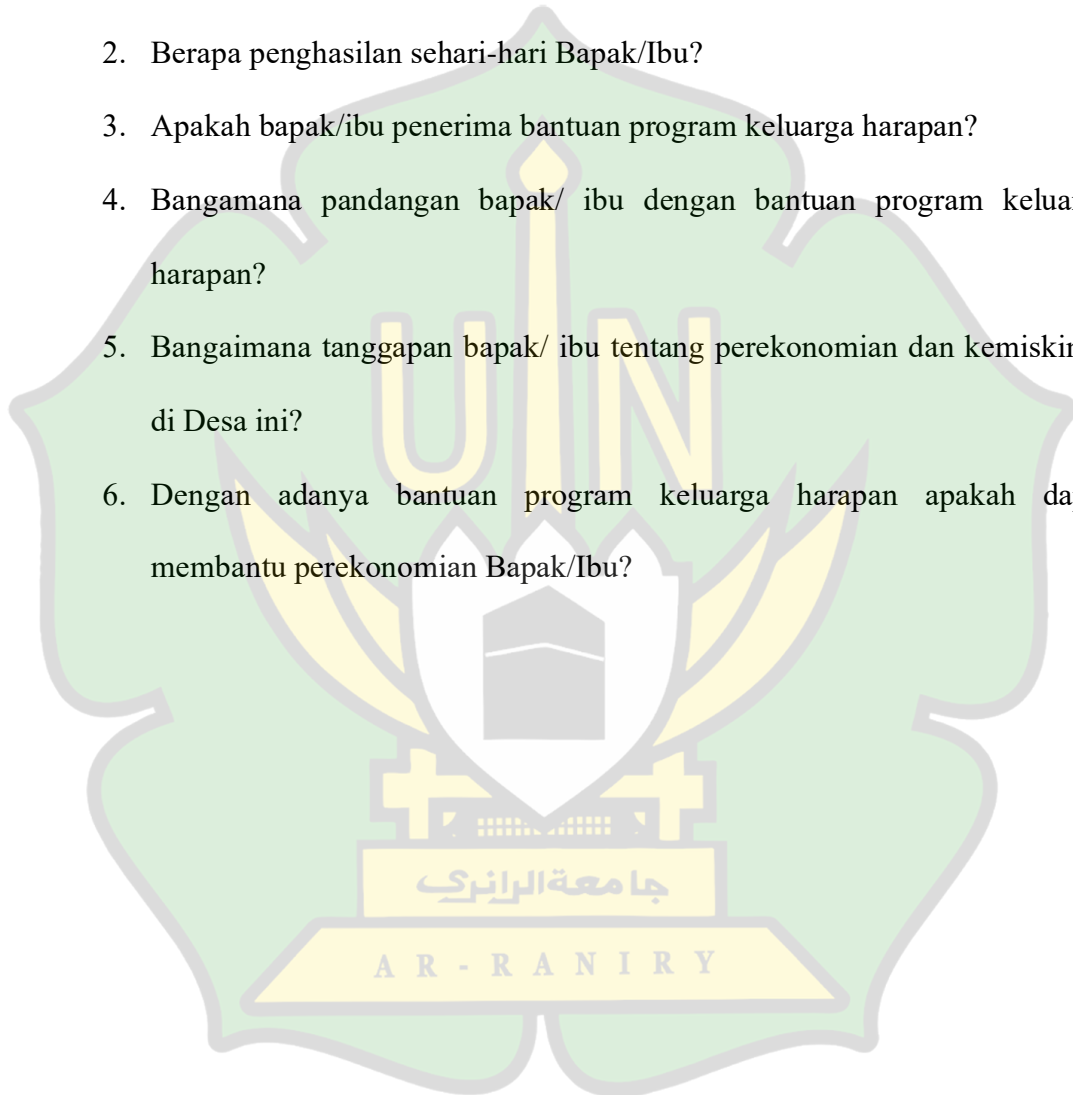
Tanggal wawancara:

A. Daftar wawancara kepala Desa dan sekretaris Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, maka disusun butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Ada berapa jumlah masyarakat yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan di desa Subulussalam?
2. Bagaimana kriteria masyarakat yang berhak menerima bantuan program keluarga harapan?
3. Bagaimana pandangan bapak tentang program keluarga harapan ini?
4. Menurut bapak apakah dengan adanya program keluarga harapan ini mampu mengurangi kemiskinan di desa Subulussalam?
5. Bagaimana pandangan bapak tentang kemiskinan di desa Subulussalam ini?
6. Bagaimana saran dan tanggapan bapak tentang program keluarga harapan?

B. Daftar wawancara dengan masyarakat Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, maka disusun butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pekerjaan sehari-hari ibu/bapak lakukan?
2. Berapa penghasilan sehari-hari Bapak/Ibu?
3. Apakah bapak/ibu penerima bantuan program keluarga harapan?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan bantuan program keluarga harapan?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang perekonomian dan kemiskinan di Desa ini?
6. Dengan adanya bantuan program keluarga harapan apakah dapat membantu perekonomian Bapak/Ibu?



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Subulussalam



Gambar 2: wawancara dengan masyarakat penerima PKH



Gambar 3: wawancara dengan masyarakat penerima PKH



Gambar 4: wawancara dengan keluarga penerima PKH



Gambar 5 wawancara dengan masyarakat penerima PKH



Gambar 6 wawancara dengan masyarakat yang tidak mendapat bantuan PKH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elsa Andriani
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Subulussalam, 29 juni 2022
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200402091
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Simpang Kiri
 - b. Kabupaten : Subulussalam
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085603337071

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD N 2 Subulussalam Tahun Lulus : 2014
10. SMP/MTS : MTSN 1 Kota subulussalam Tahun Lulus : 2017
11. SMA/MA : SMA N 1 Simpang Kiri Tahun Lulus : 2020
12. STRATA SATU(S-1): UIN Ar-Raniry Tahun Lulus : 2025

